

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting bagi kehidupan setiap individu. Pendidikan dimaksudkan untuk membangun karakter, kepribadian, dan mendewasakan manusia yang berlangsung sepanjang hayat kapan pun dan dimana pun. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses mendidik, belajar dan mengajar di kelas atau lingkungan sekolah yang dilakukan oleh orang yang telah dewasa (khususnya guru) kepada orang yang hendak beranjak dewasa (siswa atau peserta didik). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran dimaksudkan agar terjadi suatu interaksi, komunikasi dan hubungan timbal balik diantara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Banyak strategi dan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang mana dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, diantaranya yaitu

Pembelajaran Kooperatif, *Contextual Teaching Learning (CTL)*, PAKEM, metode ekspositori dan *inquiry*.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan oleh guru saat mengajar di kelas dan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah. Strategi pembelajaran kooperatif banyak model, tipe dan tekniknya. Dan teknik yang sesuai untuk digunakan pada semua mata pelajaran dan semua jenjang pendidikan ialah teknik NHT (*Numbered Head Together*). Teknik NHT merupakan teknik kepala bernomor yang cocok untuk semua mata pelajaran, termasuk untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu mata pelajaran baru yang mulai dikembangkan oleh pemerintah di lembaga-lembaga formal. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi hadir dengan maksud dapat menyeimbangkan kebutuhan siswa akan perkembangan zaman yang semakin maju berkembang dan global. Oleh sebab itu, dengan adanya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, siswa diharapkan dapat dengan mudah berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Pustekkom (2009) menyebutkan beberapa potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran, yaitu bahwa:

“TIK dapat memperluas kesempatan belajar, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas belajar, meningkatkan kualitas mengajar, memfasilitasi pembentukan keterampilan, mendorong belajar sepanjang hayat berkelanjutan, meningkatkan perencanaan kebijakan dan manajemen, mengurangi kesenjangan digital.”

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat, menuntut masyarakat untuk mengikuti perkembangannya. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan dan proses pembelajaran, dimana pada dasarnya pendidikan dan proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan.

Salah satu standar kompetensi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan standar isi 2006 di tingkat kelas VII SMP/Mts adalah mampu mempraktekkan keterampilan dasar komputer. Perangkat lunak yang biasa digunakan adalah Microsoft Word dan Microsoft Excel. Standar kompetensi tersebut berperan sebagai tujuan yang harus dicapai oleh siswa kelas VII SMP/MTs pada semester 2. Dalam proses belajar mengajar, upaya mencapai tujuan pembelajaran tersebut melibatkan komponen-komponen pembelajaran, yaitu bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rudi Susilana (2006:107) bahwa:

“Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang terjadi antara si belajar dengan dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik / siswa, dan adanya pendidik / guru.”

Mengamati proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di beberapa sekolah, khususnya di daerah-daerah sungguh memprihatinkan. Beberapa daerah belum terjangkau internet, bahkan tidak sedikit pula sekolah

yang belum memiliki fasilitas komputer sehingga keluaran hasil belajar dari segi kualitas yang diperoleh dan dicapai oleh sebagian besar siswa dari pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi masih rendah dan kurang memuaskan. Seperti yang dikemukakan oleh Irwana (2010) bahwa secara rasional, saat ini jumlah siswa dan jumlah fasilitas yang ada di sekolah pada level SD, SMP dan SMA masih rendah karena masih ada sekitar 182.500 sekolah yang belum terakses intrnet.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian peneliti, secara umum, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya karena penggunaan strategi, model dan metode pembelajaran yang kurang variatif, proses pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton, dan ranah kognitif yang dikembangkan sebagian besar hanya berkisar pada aspek mengingat (C1). Di dalam proses pembelajaran, siswa hanya diajari untuk mengingat dan menghafal materi pelajaran, tanpa diarahkan untuk memahami dan menerapkan materi pelajaran yang diberikan. Sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kurang menyenangkan karena siswa kurang dilibatkan secara aktif dan aplikatif. Begitu pun dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Pasundan 2 Cimahi yang peneliti amati. Meskipun sudah ada laboratorium, namun pembelajaran yang dilakukan masih belum kondusif. Proses pembelajarannya monoton dan masih konvensional. Selain karena fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki kurang memadai, guru yang mengajar pun bukanlah lulusan sarjana Teknologi Informasi dan Komunikasi dan belum ber-

Strata 1, sehingga kurang variatif dalam mengajar dan kurang mampu memahami strategi, model dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk digunakan dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan dengan adanya internet di sekolah (khususnya di ruangan laboratorium), maka siswa lebih senang memanfaatkan fasilitas internet tersebut dengan membuka situs jejaring sosial daripada untuk belajar (mencari materi atau bahan ajar). Sungguh sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, untuk menyiasati proses pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan, maka diperlukan suatu strategi, metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mata pelajaran yang diberikan. Strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT merupakan sebuah solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Beberapa alasan digunakannya strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT ialah karena strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT dapat menjembatani siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran, dapat berbaur dengan siswa yang lainnya yang memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda, dapat berlatih berpikir, memecahkan masalah menggabungkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki diantara sesama siswa dalam suatu kelompok yang telah ditentukan, dan pembelajaran kooperatif pun merupakan kegiatan pembelajaran kelompok yang terpadu, terarah, efektif dan efisien dalam mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif. Oleh karena itu, dengan adanya strategi pembelajaran

kooperatif teknik NHT dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dan diharapkan pula guru atau pendidik dan peneliti dapat memperoleh gambaran secara objektif dan signifikan tentang efektifitas strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah.

Berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT, Masruhan Mufid (2006) dan Abdiel Sarumaha (2009) telah melakukan penelitian. Penelitian Masruhan Mufid berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bentuk Aljabar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas VII-A MTs Islamiyah Sumpiuh – Banyumas tahun pelajaran 2006/2007”. Sedangkan penelitian Hari Hadi Kesuma berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Model *Numbered Heads Together* (Kepala Bernomor) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Sejarah pada Siswa Kelas Viii F di Smp Negeri 1 Malang”.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruhan Mufid dan Hari Hadi Kesuma:

- a) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruhan Mufid diperoleh data bahwa hasil penelitian pada siklus pertama yang berkaitan dengan hasil belajar siswa telah dilakukan analisis data hasil tes siklus 1 dengan sub pokok bahasan arti bentuk aljabar, operasi bentuk aljabar dan pokok bahasan KPK dan FPB, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 64,11, siswa yang tuntas

sebanyak 26 anak (68,4%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 anak (31,6%) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40 sedangkan hasil penelitian dari pelaksanaan siklus 2, diperoleh berbagai data mengenai hasil belajar siswa bahwa setelah dilakukan analisis data hasil tes siklus 2 dengan sub pokok perkalian istimewa bentuk aljabar dan penggunaan aljabar dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 76,63 siswa yang tuntas sebanyak 31 anak (77,5%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 anak (22,5%) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII-A semester I MTs Islamiyah Maarif Sumpiuh Kabupaten Banyumas Pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar dapat ditingkatkan dengan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (strategi pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* efektif digunakan dalam mata pelajaran matematika) ditunjukkan oleh rata-rata nilai tes akhir siklus 1 dari 64,11 menjadi 76,63 pada siklus 2 dan ketuntasan belajar klasikal meningkat pada siklus 1 sebesar 68,4% menjadi 77,5% pada siklus 2.

- b) Dari hasil penelitian Hari Hadi Kesuma ditemukan bahwa; Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata siswa untuk aspek kognitif dan aspek afektif. Untuk aspek kognitif nilai rata-rata sebelum diberi tindakan sebesar 51,33, pada siklus I dan siklus 2 setelah diberi tindakan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72,66 pada siklus I dan 78,66 pada siklus II. Untuk ketuntasan belajar secara klasikal dari aspek kognitif mengalami peningkatan persentase yaitu dari 70% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II. Nilai rata-rata aspek afektif mengalami peningkatan persentase yaitu

73,33% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II. Kesimpulannya bahwa hasil belajar siswa baik dari segi kognitif maupun afektif mengalami peningkatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah secara umum yang peneliti angkat ialah "Apakah strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa?"

Adapun rumusan masalah yang peneliti angkat secara khusus ialah:

1. Apakah strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi secara efektif dapat meningkatkan aspek mengingat ( $C_1$ ) siswa?
2. Apakah strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi secara efektif dapat meningkatkan aspek memahami ( $C_2$ ) siswa?
3. Apakah strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi secara efektif dapat meningkatkan aspek menerapkan ( $C_3$ ) siswa?



## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang efektifitas strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan penelitian secara khusus ialah:

1. Untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) terhadap peningkatan aspek mengingat siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) terhadap peningkatan aspek memahami siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3. Untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) terhadap peningkatan aspek menerapkan siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di dalam peningkatan kualitas pembelajaran, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan mutu siswa SMP kelas VII, dan dapat dijadikan dasar dan acuan dalam pengembangan penelitian lanjutan sebagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam semua mata pelajaran tingkat satuan pendidikan bagi kemajuan sekolah secara umum.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

#### **1. Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan inovasi bagi kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan bersama para guru dan seluruh staff untuk menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT di dalam proses belajar mengajar.

#### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan inovasi bagi guru agar tetap semangat dalam meningkatkan kinerja dan kreativitasnya di dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengelola kelas agar tercipta suasana

kelas yang dinamis, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, hidup, penuh semangat, dan riang gembira.

### 3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif, lebih partisipatif, dan semangat belajar. Dan diharapkan pula dengan dilakukannya penelitian ini, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara empirik mengenai efektifitas penggunaan strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan motivasi terhadap diri sendiri (pribadi) sebagai calon pendidik agar dapat menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **E. Asumsi**

Asumsi (anggapan dasar) merupakan landasan teori di dalam melaporkan hasil penelitian.

Asumsi yang diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Keberhasilan pencapaian tujuan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi ditentukan oleh beberapa faktor. Oleh karena beragamnya karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola dan hasil belajar siswa, maka seorang guru Teknologi Informasi dan Komunikasi harus kreatif dan perlu menggunakan strategi mengajar yang efektif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi perlu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yang memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif bagi siswa karena selain dapat meningkatkan kinerja dalam tugas-tugas akademik, strategi pembelajaran kooperatif pun dapat meningkatkan keakraban dan kerja sama diantara siswa atau kelompok.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

### **1. Hipotesis Umum**

Adapun hipotesis umum yang peneliti ajukan ialah sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) efektif digunakan di dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2.  $H_1$  = Strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) lebih efektif digunakan di dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Hipotesis Khusus

Hipotesis khusus yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) efektif digunakan di dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar aspek mengingat (C1) siswa.  
 $H_1$  = Strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) lebih efektif digunakan di dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar aspek mengingat (C1) siswa
2.  $H_0$  = Strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) efektif digunakan di dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar aspek memahami (C2) siswa  
 $H_1$  = Strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) lebih efektif digunakan di dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar aspek memahami (C2) siswa

3.  $H_0$  = Strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) efektif digunakan di dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar aspek menerapkan (C3) siswa

$H_1$  = Strategi pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) lebih efektif digunakan di dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar aspek memahami (C3) siswa

